

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan kaya teks dalam kaitannya dengan upaya membangun budaya literasi pada konteks pendidikan bagi usia di bawah 15 tahun, dipercaya memainkan peran yang sangat penting dalam merangsang keterampilan membaca dan menulis bagi anak-anak (Hidayah dan Widodo, 2020:45). Lingkungan kaya teks yang merupakan salah satu program pemerintah sebagai upaya meningkatkan minat baca, memberikan peluang otentik bagi para peserta didik untuk mengembangkan pemahaman tentang simbol dan teks, karena simbol dan teks ini mengandung pesan. Lingkungan yang kaya teks memberi anak-anak peluang untuk menggunakan unsur-unsur literasi secara fungsional. Lingkungan kaya teks di sekolah dapat diamati dan dimanfaatkan oleh peserta didik untuk membangun imajinasi peserta didik ketika mengungkapkan buah pikiran atau menuangkan perasaan, pengalaman, ide, dan gagasan dalam bentuk tulisan. Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam keberhasilan proses pendidikan peserta didik. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, memerlukan keterpaduan antara kegiatan guru dengan peserta didik. Guru sebagai pendidik, diharapkan mampu mengatur dan menciptakan suasana yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar.

Kegiatan belajar sangat erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Membaca adalah aktivitas yang mampu menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik agar menjadi pribadi yang siap dalam menghadapi beragam masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Permasalahannya adalah, kegiatan membaca tidak gampang dilakukan apabila tidak ada minat yang besar dari dalam diri peserta didik untuk membaca.

Minat baca peserta didik berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, Artinya semakin tinggi minat baca peserta didik maka hasil belajarnya juga akan semakin meningkat (Sari, dkk., 2020:204). Minat baca yang tinggi berperan penting bagi kesuksesan peserta didik. Kecerdasan (Intelligence) tidak

dianggap sebagai faktor utama untuk meraih sukses dalam studi. Intelegensi yang tinggi akan mendatangkan sukses dalam studi apabila didukung kebiasaan baik dan dilandasi minat yang besar. Riyanton dan Wijayawati (2019:275) berpendapat bahwa, minat baca berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Minat baca dapat ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Daya serap peserta didik yang rendah terhadap bahan ajar di sekolah bukan karena faktor potensial, tetapi salah satu penyebab terpenting adalah lemahnya minat baca. Minat baca yang rendah ini akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan peserta didik. Minat yang tinggi akan menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar.

Membaca mampu memperkaya pengetahuan ataupun keterampilan. Peserta didik-peserta didik yang memiliki peringkat baik di kelas, pada umumnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dibandingkan dengan para peserta didik yang memiliki peringkat bawah di kelas. Kenyataan tersebut merupakan bukti bahwa minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Minat baca di sekolah harus ditumbuhkembangkan karena lingkungan sekolah adalah tempat yang sangat mendukung kegiatan belajar. Sebagian besar kegiatan belajar dilakukan dengan cara membaca dan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh minat baca, untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian tentang minat baca yang berkaitan juga dengan lingkungan sekolah.

Lingkungan dalam arti yang luas adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang ada hubungannya dan berpengaruh terhadap diri kita. Sedangkan lingkungan dalam pendidikan bermakna hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia (Nugrawiyati, 2012:54). Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal karena rangkaian kegiatan di sekolah terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar mampu menjalankan tugasnya (Kholik, dkk. 2017:121).

Sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan pola pikir peserta didik karena di sekolah, mereka belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Sekolah merupakan wahana kegiatan dan tempat proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan latihan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan (Pantiwati, 2015:28). Sekolah membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya. Potensi yang dikembangkan meliputi aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Hal tersebut menjadi alasan bahwa lingkungan sekolah merupakan sumber belajar yang sangat penting.

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca peserta didik (Enteding, 2019:48). Pengaruh yang signifikan itulah, yang menjadi alasan bahwa lingkungan sekolah harus ditata dengan baik agar mendukung kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Lingkungan sekolah yang dimaksud meliputi lingkungan fisik seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, dan sebagainya. Lingkungan sosial yaitu, hubungan peserta didik dengan kawan-kawannya, para guru serta staf sekolah lainnya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat bagi peserta didik untuk belajar secara terarah. Kegiatan belajar dipengaruhi oleh keadaan sekitar dan suasana sekolah. Keadaan sekitar dan suasana sekolah meliputi hubungan peserta didik dengan teman-teman, guru, staf sekolah, kualitas guru dan metode pembelajaran yang dilaksanakan, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, sarana prasarana sekolah, dan sebagainya.

Minat baca perlu ditanamkan sejak dini untuk meningkatkan potensi belajar. Hasil penelitian para ahli pendidikan menunjukkan, pembentukan potensi belajar tiap orang terjadi dengan perkembangan, 50% pada usia 0 - 4 tahun, 30% pada usia 4 - 8 tahun, dan 20% pada usia 8 - 18 tahun. Usia anak-anak adalah

masa pembentukan, penanaman kebiasaan membaca selagi otak anak mengalami masa perkembangan paling pesat adalah tindakan yang sangat baik.

Bila seorang anak memiliki minat baca yang tinggi, sangat bermanfaat bagi dirinya. Beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan meningkatkan minat baca menurut Enteding (2019:44) yaitu: (1) membentuk kemampuan berpikir lewat proses menangkap gagasan/informasi, memahami, mengimajinasikan, mengekspresikan, mengalami pencerahan, dan menjadi kreatif; (2) meningkatkan kualitas kehidupan pribadi; (3) sarana utama untuk mengakses sumber informasi dan pengetahuan; (4) membentuk anak mandiri dalam mencari pengetahuan karena tidak tergantung pada sekolah, les, training, seminar, dan sebagainya; (5) memperluas wawasan dan pandangan anak; (6) sebagai hiburan; (7) memperoleh informasi tertulis yang membanjir lewat buku maupun media elektronik di era digital saat ini; (8) membuka wawasan "jendela dunia" karena dengan membaca, mampu mengetahui banyak hal di dunia ini.

Minat baca dalam perkembangan pendidikan dewasa ini, di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, sangat memegang peranan penting. Minat baca dapat ditumbuhkembangkan, sehingga menjadi kebiasaan melalui penciptaan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca. Saat ini pemerintah sangat serius dalam berupaya meningkatkan minat baca melalui beragam kegiatan literasi bagi masyarakat Indonesia, khususnya di sekolah-sekolah. Bukti keseriusan pemerintah dalam menumbuhkan literasi di sekolah antara lain dikeluarkannya Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budaya baca sebagai bagian dari budi pekerti melalui kegiatan 15 menit membaca.

Kemendikbud mengeluarkan beberapa panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai tindak lanjut implementasi Permendikbud tersebut. Panduan ini dapat digunakan sekolah dan pihak terkait dalam melaksanakan kegiatan guna membangun budaya literasi. Budaya literasi dalam desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (2016:2) disebutkan bahwa, budaya literasi sekolah dibangun melalui 3 (tiga) lingkungan, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial yang afektif, dan lingkungan akademik.

Saat ini berkembang sudut-sudut baca di tiap kelas dalam upaya mewujudkan lingkungan kaya teks di sekolah. Lingkungan kaya teks yang dimaksud, seolah-olah hanya sudut baca di kelas, tanpa memperhatikan lingkungan lain. Peneliti juga mengamati bahwa, sudut baca tersebut kurang dioptimalkan pemanfaatannya oleh beberapa sekolah. Lingkungan kaya teks dimaksudkan agar peserta didik dapat terbiasa membaca dan mengkaji bacaan dengan pengondisian tertentu (Antasari, 2017:89). Pengondisian yang dimaksud oleh Antasari tidak dibahas secara rinci, sehingga penyediaan lingkungan kaya teks kerap diartikan sebagai penyediaan sudut baca. Antasari juga tidak membahas tentang efektivitas pengondisian lingkungan kaya teks.

Peneliti mengetahui bahwa ada beberapa sekolah yang telah mewujudkan lingkungan kaya teks sesuai yang terdapat dalam buku panduan gerakan literasi sekolah serta dioptimalkan pemanfaatannya. Sekolah yang belum menciptakan lingkungan kaya teks di lingkungan sekolahnya, juga masih banyak. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan kaya teks terhadap minat baca dan keterkaitan antara minat baca dengan keterampilan menulis narasi peserta didik. Hal tersebut berdasarkan wawasan peneliti bahwa kemampuan membaca berhubungan erat dengan kemampuan menulis seperti pendapat Teguh (2017:20) bahwa literasi dasar meliputi kemampuan membaca dan menulis, kedua kemampuan ini sangat berhubungan.

Keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Ide dan gagasan penulis yang tertuang dalam tulisan-tulisan biasa disebut dengan wacana (Tukijo, 2019:15). Bentuk wacana terdiri dari wacana narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan deskripsi. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus kepada keterampilan menulis narasi. Wacana narasi lebih menitikberatkan pada alur atau rentetan peristiwa yang diceritakan dalam isi teks.

Peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan menulis karena kegiatan menulis sangat erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Membaca akan menambah wawasan pengetahuan serta perbendaharaan kata dan kalimat seseorang. Apabila perbendaharaan kata dan kalimat cukup banyak, maka mempermudah kemampuan menulis. Menulis merupakan kemampuan

mengungkapkan sesuatu dalam bentuk tulisan, dalam mengungkapkan sesuatu, tentunya sangat membutuhkan kosa kata yang cukup banyak dikuasai sehingga mudah dalam menuangkan buah pikiran, ide, gagasan sebagai bahan untuk isi karya tulis yang akan dibuat.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam keterampilan berbahasa, cara menulis merupakan keterampilan produktif yang berguna memproduksi bahasa untuk menyampaikan makna. Menulis merupakan penuangan ide dalam bentuk tulisan, yang dimulai dari konstruksi huruf menjadi suku kata, kemudian menjadi kata, kalimat, dan disusun sehingga menjadi kalimat yang baik (Tukijo, 2019:21). Rangkaian kata dan kalimat menjadi sarana bagi penulis untuk menuangkan ide dan gagasannya agar dipahami oleh pembaca. Menulis bisa didasari ide, gagasan, dan pengalaman yang dialami penulis. Menulis sebenarnya merupakan kegiatan fisik dan kegiatan berpikir untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan kegiatan yang sangat berat bagi pemula. Penulis pemula sering mengalami kesulitan dalam mengawali sebuah tulisan. Kesulitan dalam menulis dapat diatasi dengan memahami teknik menulis yang baik dan benar. Teknik menulis ini sudah dipelajari di sekolah dasar, meski masih sederhana. Keterampilan menulis yang dipelajari di SD antara lain: menulis puisi, cerita narasi, eksplanasi, laporan hasil pengamatan, pidato, dan lain-lain.

Teknis menulis sudah dipelajari sejak SD, namun penguasaan teknik menulis bukan bekal yang cukup untuk seseorang melakukan kegiatan menulis. Seseorang yang akan menulis, harus memiliki bekal dan wawasan yang luas. Pengetahuan dan pemahaman teknik menulis harus dibarengi dengan bekal wawasan yang luas. Wawasan pengetahuan menulis sangat erat kaitannya dengan pengetahuan penulis yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Dengan banyak membaca tentunya banyak hal yang diperoleh sebagai pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang dapat menjadi bahan untuk menulis.

Beberapa kendala yang membuat peserta didik sekolah dasar kesulitan untuk melakukan kegiatan menulis antara lain kurangnya literasi. Kurangnya literasi berkaitan dengan minat baca di lingkungan peserta didik yang masih

rendah, sehingga perbendaharaan kosa kata yang dimiliki peserta didik sebagai modal menulis masih minim. Lingkungan sekolah yang kaya teks merupakan suatu upaya menyediakan dan memotivasi peserta didik beraktivitas literasi. Peserta didik dalam suasana sekolah yang kaya akan bahan-bahan teks di lingkungan sekolahnya akan termotivasi untuk melakukan aktivitas literasi sehingga minat bacanya meningkat dan dengan semakin sering membaca maka perbendaharaan kata juga bertambah. Perbendaharaan kata yang bertambah menjadi modal bagi peserta didik untuk menuangkan gagasan mereka dalam bentuk tulisan, sehingga lingkungan sekolah yang kaya teks sangat mendukung keterampilan menulis peserta didik.

Keterampilan menulis sebetulnya sudah dimiliki oleh para peserta didik sekolah dasar. Peserta didik sekolah dasar dianggap telah memiliki kemampuan menulis, dapat dibuktikan dari kemampuan mereka ketika menulis di whatsapp, facebook, atau media sosial lainnya. Para peserta didik SD memang telah memiliki kemampuan menulis, namun belum mampu menulis dengan baik ketika mendapat tugas menulis di sekolah. Peserta didik SD masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide gagasan mereka ketika mengerjakan tugas menulis di sekolah. Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan bahan-bahan teks dalam upaya meningkatkan minat baca sehingga menambah perbendaharaan kata dan pengetahuan peserta didik yang akan berdampak baik pada kemampuan menuangkan gagasan saat menulis.

Penumbuhan minat baca sangat didukung oleh lingkungan peserta didik. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus mendukung pengembangan minat baca. Lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan minat baca diharapkan mampu berdampak positif kepada kemampuan menulis para peserta didik. Dalam buku panduan gerakan literasi sekolah terdapat petunjuk tentang penciptaan lingkungan agar minat baca tercipta, yaitu dengan membuat sekolah sebagai lingkungan kaya teks.

Uraian-uraian di atas tentang lingkungan kaya teks, minat baca, dan keterampilan menulis narasi, melatarbelakangi peneliti untuk melakukan

penelitian tentang pengaruh lingkungan kaya teks terhadap minat baca dan keterampilan menulis narasi peserta didik SD di Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

Peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang hal tersebut dengan pertimbangan beberapa masalah yang teridentifikasi. Masalah-masalah tersebut antara lain: (1) lingkungan kaya teks belum dilaksanakan secara maksimal di banyak sekolah dasar, khususnya di Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap; (2) kegiatan membaca di sekolah, belum menjadi budaya yang berkembang dengan baik; (3) gerakan literasi sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik, mengalami banyak kendala; (4) kemampuan literasi peserta didik masih sangat kurang; (5) keterampilan berbahasa peserta didik belum berkembang dengan baik; (6) keterampilan menulis masih merupakan kegiatan yang belum biasa dilakukan oleh guru dan peserta didik; (7) upaya menciptakan lingkungan kaya teks demi peningkatan minat baca perlu dikembangkan; dan (8) keterampilan menulis juga perlu dipupuk sejak dini sebagai salah satu upaya membentuk peserta didik yang literat.

Peneliti, selanjutnya memfokuskan penelitian pada permasalahan: (1) lingkungan kaya teks belum dilaksanakan secara maksimal di banyak sekolah dasar, khususnya di Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap; (2) upaya menciptakan lingkungan kaya teks demi peningkatan minat baca perlu dikembangkan; dan (3) keterampilan menulis juga perlu dipupuk sejak dini sebagai salah satu upaya membentuk peserta didik yang literat. Ketiga fokus penelitian tersebut membatasi permasalahan yang akan diteliti dan menjadi pedoman dalam menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode yang akan diterapkan, dan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian.

Ketiga fokus penelitian ini merupakan hal penting dalam upaya memperoleh informasi-informasi tentang cara peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Kemampuan literasi yang baik sangat dibutuhkan dalam keberhasilan belajar terlebih lagi dalam era globalisasi saat ini maupun di masa yang akan datang yang penuh dengan penyebaran informasi-informasi secara bebas dan secara digital. Di masa sekarang dan masa depan, peserta didik juga

harus mampu menjadi pribadi yang percaya diri dan mampu menyampaikan gagasan. Oleh karena itu hal-hal yang mampu meningkatkan keterampilan menulis juga merupakan hal penting yang perlu diteliti karena keterampilan menulis erat kaitannya dengan penuangan ide atau gagasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan kaya teks terhadap minat baca peserta didik sekolah dasar di Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap?
2. Apakah terdapat keterkaitan minat baca dengan keterampilan menulis narasi peserta didik sekolah dasar di Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan pengaruh lingkungan kaya teks terhadap minat baca peserta didik sekolah dasar di Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.
2. Menganalisis keterkaitan minat baca dengan keterampilan menulis narasi peserta didik sekolah dasar di Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran tentang keterlaksanaan upaya pengembangan Gerakan Literasi Sekolah, khususnya tentang lingkungan kaya teks dan minat baca serta keterampilan menulis narasi para peserta didik, sehingga dapat menambah teori serta kepastakaan dalam pengembangan dan penelitian di bidang literasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi peserta didik, guru, sekolah, dan pihak terkait tentang pengaruh lingkungan kaya teks terhadap minat baca dan keterampilan menulis narasi peserta didik SD di Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.
- b. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi pengembangan lingkungan kaya teks khususnya dalam upaya meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis narasi serta pengembangan kegiatan literasi.

